

OPTIMALISASI UMKM MENGGUNAKAN PENDEKATAN *TRIPLE-HELIX* TERHADAP UPAYA PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL PASCA COVID-19

Bangkit Ayatullah Datupalinge¹, Arda Geby Ayu Salsa², Ripda Alifa³

^{1,2,3}Institut Pemerintahan Dalam Negeri

bangkitaytllah8@gmail.com, ardagebi1234@gmail.com, alifaripdah@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Pertama
19 Agustus 2022

Dinyatakan Diterima
24 Agustus 2022

KATA KUNCI
Optimalisasi, Program PEN,
UMKM, *Triple-Helix*

ABSTRACT

After the Covid-19 Pandemic, the Indonesian government launched a program known as the National Economic Recovery program or the PEN program for short. The PEN program is an activity created with the aim of reducing the impact of Covid-19 on the economy. Therefore, MSMEs are a special sector that the government pays attention to in efforts to restore the national economy. MSME actors should maximize the use of the PEN program in restoring their business conditions after the pandemic. However, in reality many MSMEs do not take advantage of the PEN program. Not a few of the MSME actors are not even aware of the existence of the program provided by the government, so that the program can be said to be not running optimally. To overcome this, it is necessary to optimize the program for MSMEs so that the national economic recovery can reach an optimal point. The method that can be used in the optimization process is using the Triple-Helix approach. This Triple-Helix approach model involves three (3) actors, namely the government, universities and the private sector.

ABSTRAK

Pasca Pandemi Covid-19 Pemerintah Indonesia meluncurkan salah satu program yang dikenal dengan sebutan program Pemulihan Ekonomi Nasional atau yang disingkat program PEN. Program PEN ini sebuah kegiatan yang dibuat dengan tujuan untuk mengurangi dampak Covid-19 terhadap perekonomian. Oleh karena itu, UMKM menjadi sektor khusus yang menjadi perhatian pemerintah dalam upaya Pemulihan Ekonomi Nasional. Para pelaku UMKM semestinya memaksimalkan penggunaan program PEN dalam memulihkan kondisi usahanya pasca pandemi. Namun, pada kenyataannya banyak UMKM yang tidak memanfaatkan program PEN tersebut. Tak sedikit dari pelaku UMKM yang bahkan tidak mengetahui sama sekali terkait adanya program yang disediakan pemerintah tersebut, sehingga program tersebut bisa dikatakan tidak berjalan secara maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan optimalisasi program tersebut terhadap UMKM agar pemulihan ekonomi nasional dapat mencapai titik optimal. Adapun metode yang dapat digunakan pada proses optimalisasi tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan *Triple-Helix*. Model pendekatan *Triple-Helix* ini melibatkan tiga (3) aktor, yaitu pemerintah, perguruan tinggi dan swasta.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, hampir seluruh negara di belahan dunia dilanda oleh wabah virus yang dikenal dengan virus Covid-19. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa virus yang pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 di Kota Wuhan, China dan ditetapkan sebagai pandemi. Pandemi ini memberi dampak buruk bagi berbagai aspek, salah satunya yaitu perekonomian. Sejak terjadinya pandemi virus Covid-19, kondisi perekonomian negara yang terdampak tersebut mengalami pemerosotan tak terkecuali di Indonesia.

Secara umum, pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang menghasilkan barang dan jasa dari bahan baku primer dengan memanfaatkan sumber daya alam, bakat, dan tradisi daerah (Halim, 2020). UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan usaha yang memiliki peran besar terhadap perkembangan perekonomian nasional juga turut merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Di Indonesia, UMKM memiliki peran strategis dan berdampak besar bagi pembangunan ekonomi nasional dengan total 64-an pada tahun 2018 yang mempekerjakan sekitar 116-an tenaga kerja. (Hardilawati, 2020).

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap UMKM akibat pembatasan usaha dan berkurangnya penjualan dan pangsa pasar akibat berlakunya PSBB yang menyebabkan masyarakat membatasi aktivitas di luar rumah (Azizah et al, 2020). Pada masa ini dilakukan penurunan produksi karena daya beli masyarakat menurun dan menyebabkan pendapatan masyarakat juga menurun, yang terutama disebabkan oleh pembatasan sosial sehingga membuat masyarakat untuk sementara melakukan segala sesuatu dari rumah, atau yang dikenal dengan istilah *Work From Home*, seperti belajar, bekerja, beribadah

dan aktivitas lainnya yang menyebabkan berkumpulnya massa hampir seluruhnya dilakukan dari rumah. Memasuki fase pasca pandemi banyak aturan terkait pembatasan sosial yang sudah tidak ditertibkan dikarenakan menurunnya jumlah pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia, pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang turun ke level 1, hampir seluruh kegiatan *Work From Home* (WFH) sudah dialihkan menjadi *Work From Office* (WFO) dan juga penggunaan masker sudah tidak diwajibkan di tempat terbuka. Memasuki fase ini banyak UMKM melakukan pemulihan, hal ini didasari dengan peran dari UMKM yang sangat besar bagi perekonomian diantaranya memberikan kesempatan penyerapan tenaga kerja, menjalankan ekonomi produktif bagi masyarakat berpenghasilan rendah, dan meningkatnya Pendapatan Domestik Bruto (PDB).

Kondisi tersebut tentunya mendorong pemerintah untuk mengambil tindakan pemulihan sektor UMKM pasca pandemi Covid-19 yang secara otomatis dapat membantu program Pemulihan Ekonomi Nasional (program PEN). Program PEN belum berjalan secara maksimal atau belum dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan informasi terkait program PEN belum tersebar secara merata ke seluruh pelaku UMKM yang ada di masyarakat sehingga masih banyak masyarakat belum mengetahui terkait kebijakan program PEN ini. Adapun upaya yang ditawarkan dalam penelitian ini untuk mengoptimalkan sektor UMKM dalam menjalankan program Pemulihan Ekonomi Nasional pasca pandemi Covid-19 yaitu dengan menggunakan pendekatan *Triple-Helix*. *Triple-helix* adalah pendekatan interaksi spesifik antara perguruan tinggi, swasta, dan pemerintah dimana masing-masing bidang mempertahankan identitasnya sendiri dengan mengambil peluang atau peran tergantung pada fokusnya. Konsep *Triple-Helix* sebagai strategi pengembangan ekonomi kreatif

menuntut tiga pilar pembangunan ekonomi serta ekonomi kreatif, yaitu pemerintah, perguruan tinggi dan swasta, secara mandiri dan bersama-sama memikul peran serta tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang ingin diraih. (Fadhil, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengoptimalkan UMKM menggunakan pendekatan *Triple-Helix* terhadap upaya pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi Covid-19?
2. Bagaimana konsep optimalisasi menggunakan pendekatan *Triple-Helix* terhadap sektor UMKM dalam pemulihan ekonomi nasional?

1.3 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai atau kondisi yang diharapkan terwujud melalui penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Teroptimalkan sektor UMKM pasca pandemi Covid-19 menggunakan pendekatan *Triple-Helix* terhadap upaya pemulihan ekonomi nasional.
2. Dapat terealisasi konsep optimalisasi pada sektor UMKM menggunakan pendekatan *Triple-Helix* terhadap pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi Covid-19.
3. Termaksimalkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (program PEN) yang disediakan oleh pemerintah dalam upaya pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi para pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu memperbaiki kembali usaha para pelaku UMKM pasca pandemi dengan

konsep optimalisasi UMKM menggunakan pendekatan *Triple-Helix*.

2. Membantu memaksimalkan program pemerintah yaitu program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) melalui optimalisasi pada sektor UMKM.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI, optimalisasi berasal dari kata "optimal" yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan, mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi dan sebagainya), sehingga optimalisasi adalah tindakan, proses atau metode untuk membuat sesuatu (desain, sistem atau keputusan) yang lebih sempurna, lebih fungsional atau lebih efektif (Musdalifah, 2020).

Optimalisasi merupakan proses menemukan solusi terbaik dimana tidak selalu keuntungan tertinggi yang dapat diperoleh ketika tujuan optimalisasi adalah mencapai nilai maksimal dari keuntungan, atau tidak selalu biaya terendah yang dapat dikurangi ketika tujuan optimalisasi adalah meminimalkan biaya (Siringoringo, 2005).

Optimalisasi digunakan sebagai pendekatan normatif yang dapat mengidentifikasi solusi terbaik untuk suatu masalah yang ditujukan pada titik maksimal atau minimal dari fungsi tujuan. Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai kondisi optimum dengan berusaha mencapai nilai maksimal dari keuntungan atau mencapai nilai minimal biaya produksi. Di bidang perekonomian, contoh masalah optimalisasi maksimalisasi yaitu memaksimalkan keuntungan bisnis dan memaksimalkan hasil penjualan. Adapun minimalisasi adalah meminimalkan biaya produksi dan meminimalkan biaya transpor (Musdalifah, 2020).

2.2 Pengertian UMKM

Di Indonesia, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik swasta dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh perseorangan atau unit usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki, menguasai, atau secara langsung maupun tidak langsung menjadi bagian dari perusahaan menengah atau perusahaan besar yang memenuhi kriteria untuk usaha kecil berdasarkan undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang mandiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau unit usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki, menguasai, atau langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan total omzet tahunan sesuai dengan undang-undang ini.

Berdasarkan aset dan pendapatan penjualan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro adalah:

1. Kekayaan bersih tidak melebihi Rp 50 juta tidak termasuk tanah maupun bangunan tempat komersial; atau
 2. Omzet tahunan paling banyak Rp 300 juta.
- Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta dan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah maupun bangunan untuk keperluan usaha; atau
 2. Omzet tahunan melebihi Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 milyar.

Adapun kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta dan paling banyak Rp 10 milyar tidak termasuk tanah maupun bangunan untuk keperluan usaha; atau
2. Omzet tahunan lebih dari Rp 2,5 milyar dan paling banyak Rp 50 milyar.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu platform yang baik untuk penciptaan lapangan kerja yang direncanakan oleh pemerintah, sektor swasta dan perusahaan individu. Hal yang paling sering diungkap yaitu terkait terbatasnya modal fisik (keuangan, struktur dan infrastruktur) serta pemasaran yang sulit. Sulitnya pemasaran dapat diartikan sebagai akibat rendahnya kualitas tenaga kerja dan pemilik usaha serta terbatasnya teknologi, sehingga produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum berkualitas dan kurang bisa bersaing (Halim, 2020).

UMKM ini seolah menjadi salah satu industri pendukung utama yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Data dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Koperasi, untuk semua kategori usaha menunjukkan bahwa proporsi usaha kecil di Indonesia berkisar 99%, yang berarti hampir seluruh usaha di Indonesia adalah usaha kecil dan tinggal berkisar 1% saja yang merupakan usaha menengah dan besar (Wahyudin, 2013).

2.3 Kondisi UMKM Pasca Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 tidak hanya berbahaya bagi kesehatan, tetapi virus tersebut turut mempengaruhi kondisi ekonomi negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Perekonomian global yang melambat dan berdampak pada dunia usaha. Pasca pandemi Covid-19, dampaknya masih terus dirasakan secara signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Merebaknya virus Covid-19 ini berdampak serius pada semua sektor, baik usaha mikro, kecil, maupun koperasi. Kurang penjualan, modal, pesanan menurun, kesulitan bahan baku dan kredit macet yang menyebabkan perekonomian tiba-tiba ambruk dalam sekejap (Rosita, 2020).

Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi, menurutnya pandemi virus Covid-19 berdampak pada sekitar 1.700-an koperasi dan 163.700-an Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). Pengusaha UMKM mengalami kekurangan modal, penurunan penjualan dan penjualan yang sulit. Paling sedikit 39,9% UMKM memutuskan untuk mengurangi stoknya selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat Covid-19. Di saat yang bersamaan, 16,1% UMKM memutuskan untuk memberhentikan staf karena penutupan toko fisik. Sektor UMKM mengalami dampak yang sangat mendalam akibat pandemi Covid-19 (Rosita, 2020).

2.4 Program Pemulihan Ekonomi Nasional (Program PEN)

Menurut Kementerian Keuangan, Menurut Kementerian Keuangan, salah satu rencana yang dilakukan pemerintah untuk merevitalisasi sektor UMKM di masa krisis ekonomi akibat penyebaran virus Covid-19 adalah Program Pemulihan Ekonomi Nasional atau program PEN. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020, pemerintah menerapkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (program PEN) sebagai respon atas berkurangnya aktivitas masyarakat yang berdampak pada perekonomian, khususnya sektor informal atau UMKM. Program PEN menekankan pada berbagai tujuan, yang terpenting dalam pelaksanaan program PEN adalah upaya untuk memastikan, melindungi, menyelamatkan, memperkuat dan mengembangkan kapasitas ekonomi para wirausaha atau wirausahawan di era pandemi Covid-19. Harapannya agar UMKM tetap hidup, dan juga akan meningkatkan kemampuan UMKM untuk berperan dalam keberlanjutan perekonomian Indonesia (Soleha, 2020).

Selain itu, pemerintah telah membuat program yang bertujuan untuk mempertahankan dan mensejahterakan pelaku UMKM selama dan setelah pandemi Covid-19. Pemerintah memberikan permodalan kepada

UMKM dengan berbagai cara, yaitu pinjaman modal/pinjaman bank. Karena pada posisinya, peran UMKM dapat membangun kesejahteraan masyarakat sekitar, sehingga masyarakat memiliki kesempatan kerja, mulai dari memberdayakan UMKM hingga pada akhirnya mengurangi pengangguran dan kemiskinan akibat pandemi Covid-19 (Jannah, 2020).

Modal untuk memperkuat pemulihan perekonomian nasional berasal dari APBN yang akan digunakan untuk subsidi suku bunga UMKM oleh lembaga keuangan, penjaminan pinjaman modal korporasi dan penyertaan modal negara bagi BUMN yang permodalannya terkena dampak Covid-19, dan instruksi khusus. Selain itu, modal untuk pemulihan perekonomian nasional juga berasal dari investasi pemerintah. Untuk menetapkan APBN atau APBN-P, diperlukan persetujuan partai-partai dan koalisi yang memerintah (Sitepu, 2016).

Jelas bahwa pelaksanaan program PEN membutuhkan banyak modal agar dapat memaksimalkan hasil yang dicapai dan memenuhi harapan. Adapun perolehan modal dari program PEN berasal dari beberapa sumber, yaitu:

1. Belanja negara, yang dimanfaatkan lembaga keuangan untuk subsidi bunga UMKM berkisar Rp 34.160.000.000,00;
2. Penempatan dana, yang akan dimanfaatkan bagi bank yang mengalami restrukturisasi;
3. Penjamin, yang dimanfaatkan sebagai pinjaman modal kerja berkisar Rp 6.000.000.000.000,00;
4. Penyertaan modal negara, bagi perusahaan negara dimana modalnya terdampak dan tugas khusus; dan
5. Investasi pemerintah, dimanfaatkan sebagai modal kerja (Soleha, 2020).

Terdapat prinsip dalam pelaksanaan program PEN yang harus dilaksanakan. Adapun prinsip-prinsip program PEN, antara lain:

1. Berdasarkan prinsip berkeadilan sosial;

2. Seutuhnya untuk kemaslahatan serta kemakmuran rakyat, dikarenakan program ini didedikasikan seutuhnya untuk seluruh pelaku perekonomian Indonesia untuk menghasilkan kemanfaatan dan kegiatan masyarakat, khususnya di bidang UMKM;
3. Menciptkan, memberi peningkatan serta mempretahankan kinerja pelaku bisnis. Kedatangan pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada kegiatan sosial yang berangsur-angsur berkurang. Oleh karena itu, pemerintah berharap dapat melaksanakan program PEN dalam rangka mempertahankan kegiatan ekonomi selama krisis ekonomi;
4. Melaksanakan kebijakan dengan hati-hati, tata kelola yang baik, transparansi, keadilan dan akuntabilitas;
5. Tidak menimbulkan risiko moral (perekonomi)/*moral hazard* yang dalam

wacana ekonomi merupakan persepsi bahwa satu pihak menanggung risiko tambahan dalam aktivitas transaksional yang akan berdampak negatif pada pihak lain selama periode waktu tertentu. Jadi, perbuatan tercela memberi. akibat pada salah satu pihak dan mengalami kerugian bagi pihak lain setelah berlangsung transaksi finansial.

6. Pembagian biaya dan risiko antar pemilik kepentingan sesuai dengan tugas dan wewenangnya (Soleha, 2020).

2.5 *Triple-Helix*

Triple-Helix merupakan bentuk penggabungan dari tiga kelompok, yaitu pemerintah, akademisi dan sektor swasta dengan hubungan yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Gambar 1. *Triple-Helix Model*

Beberapa konsep dasar *Triple-Helix* adalah sebagai berikut:

1. Perguruan tinggi atau Lembaga Litbang berperan sebagai produsen inovasi teknologi. Dalam masyarakat berbasis pengetahuan di negara berkembang, posisi kalangan akademis ini berada pada level unit industri dan pemerintahan.
2. Tiga kelompok tersebut yaitu akademik, bisnis, pemerintah memiliki motivasi untuk

meningkatkan dinamika dan kekuatan keberlanjutan ekonomi. Hal ini memperkuat munculnya situasi di mana berbagai proses yang terlibat dalam membentuk kebijakan inovasi semakin merupakan hasil interaksi antara berbagai bagian masyarakat dan tidak hanya muncul dari usulan pemerintah.

3. Negara-negara berkembang saat ini sedang berjuang untuk mendorong setiap civitas akademika, bisnis dan pemerintah untuk

lebih berperan aktif sehingga ketiganya dapat mengembangkan potensi inovasinya masing-masing (Musdalifah, 2020).

Konsep *Triple-Helix* banyak diketahui sebagai ABG (*Academic, Business, & Government*). Pada konsep *Academic, Business, & Government*, industri memiliki peran sebagai rumah produksi, pemerintah sebagai sumber hubungan kontraktual yang menjamin hubungan serta pertukaran yang tetap, dan perguruan tinggi sebagai sumber pengetahuan serta teknologi terkini. (Izzati, 2020).

Dari teorinya, tujuan dari ABG (*Academic, Business, & Government*) adalah pembangunan ekonomi berbasis ilmu pengetahuan berkelanjutan yang mengarah pada inovasi dengan potensi ekonomi atau modal pengetahuan. Sebagai aktor utama dari *Triple-helix* harus selalu bergerak dan membentuk ruang informasi, dimana ketiga aktor tersebut sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang sama yang memandu ketiga aktor ini untuk membentuk ruang konsensus atau ruang kesepakatan, dimana ketiganya aktor mulai membuat kesepakatan dan terlibat dalam sesuatu yang pada akhirnya mengarah pada pembentukan ruang inovasi yang dapat dikemas menjadi produk yang kreatif dan bernilai komersial (Musdalifah, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu Studi Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data yang berbeda melalui berbagai komponen perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, jurnal, ensiklopedia, dan lain-lain (Mirzaqon, 2018). Metode studi kepustakaan ini juga dapat berupa kajian dari berbagai bahan referensi dan hasil temuan serupa sebelumnya, sehingga berguna untuk memperoleh landasan teori atas masalah yang diteliti (Sarwono, 2006).

Informasi dan data dari berbagai literatur kemudian disusun berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dengan mengupayakan agar sesuai dengan topik yang dibahas. Data yang diperoleh dari Studi Kepustakaan kemudian diolah dengan menyusun data-data tersebut hingga menjadi paragraf yang utuh dan saling berkaitan. Hasil analisis kemudian disajikan pada penelitian ini dalam bentuk narasi.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 merupakan ujian ketahanan bagi suatu bangsa tak terkecuali Indonesia. Pandemi ini telah mengakibatkan menurunnya perekonomian serta aktivitas di berbagai sektor seperti sektor perekonomian. Pada sektor ekonomi, krisis yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadinya kontraksi perekonomian global. Seiring berjalannya waktu, satu per satu negara akhirnya mulai memasuki fase pasca pandemi yang ditandai dengan berkurangnya jumlah kasus pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19.

Memasuki fase pasca pandemi ini, sektor perekonomian pun turut melakukan pemulihan seperti pemulihan pada UMKM. Di Indonesia, UMKM sendiri terlibat dalam perekonomian dan memegang peranan penting, dan salah satu fungsinya adalah menciptakan lapangan kerja. UMKM juga menjadi peluang bagi masyarakat yang memiliki penghasilan rendah untuk terlibat dalam kegiatan perekonomian yang produktif. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah jenis perusahaan yang berperan sangat penting dalam meningkatkan PDB (Pendapatan Nasional Bruto) Indonesia.

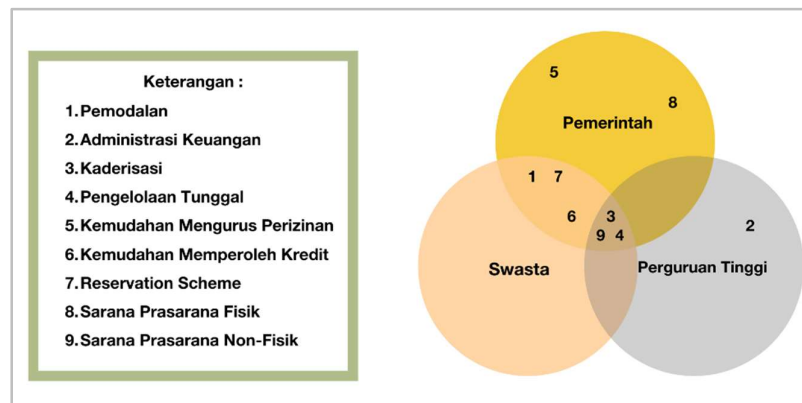
Salah satu upaya yang diberikan pemerintah dalam melakukan pemulihan ekonomi khususnya pada UMKM yaitu melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (program PEN). Program PEN adalah usaha dengan tujuan paling utama yaitu untuk memastikan, melindungi, menyelamatkan,

memperkuat, dan mengembangkan kinerja ekonomi pelaku ekonomi atau pengusaha selama masa pandemi Covid-19. Diharapkan dengan menjaga eksistensi UMKM juga akan memperkuat kapabilitas UMKM dalam perannya dalam keberlanjutan perekonomian Indonesia (Soleha, 2020).

Namun pada kenyataan program PEN dari pemerintah belum optimal, disebabkan masih banyaknya masyarakat yang belum memperoleh informasi mengenai program ini. Hal ini dikarenakan program PEN belum tersampaikan secara merata kepada seluruh pelaku UMKM sehingga perlu dioptimalkan, seperti pemberian edukasi maupun sosialisasi secara merata kepada masyarakat agar mereka

dapat memanfaatkan program PEN tersebut dalam upaya pemulihan kondisi UMKM mereka pasca pandemi Covid-19.

Dalam mengoptimalkan program Pemulihan Ekonomi Nasional terhadap pengembangan UMKM pasca pandemi Covid-19, pemerintah tidak dapat melakukannya secara sepihak dikarenakan terbatasnya sumber daya milik pemerintah. Oleh karena itu, pendekatan *Triple-Helix* merupakan solusi yang dapat digunakan dalam mengembangkan UMKM dimana komponennya terdiri dari pemerintah, perguruan tinggi dan swasta. Ketiga komponen tersebut memiliki tugas dan fungsi dalam pengembangan UMKM.



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Gambar 2. *Triple-Helix Model* dalam Pengembangan UMKM

Perguruan tinggi melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan dan juga memberikan pelatihan pengelolaan keuangan yang sehat secara akademis, sehingga diharapkan para pelaku UMKM selaku peserta program PEN dapat memahaminya dengan baik. Kemudian, pemerintah dan swasta memberikan modal dan memfasilitasi perolehan sistem kredit dan *reservation scheme*. Dalam upaya memberikan permodalan kepada UMKM, pemerintah diharapkan dapat menggunakan uang pembayar pajak untuk membayar bunga kepada usaha kecil yang menerima pinjaman dari bank. Selain itu, pemerintah diharapkan

mampu memberikan permodalan kepada industri kecil dan menengah yang disesuaikan dengan prinsip pembiayaan pembangunan, yaitu konsep utilitas, dengan memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang ada. Selain itu, pemerintah juga harus bekerjasama dengan pihak swasta dikarenakan dana pemerintah bersifat terbatas. Peran dari pihak swasta begitu penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Dana *Corporate Social Responsibility* memungkinkan sektor swasta untuk memberikan modal kepada pelaku UMKM. BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat total perusahaan di Indonesia yaitu 23.900an dengan total desanya sebanyak 79.700an. Jika tiap-tiap

perusahaan mendapat tanggung jawab atas suatu desa untuk mengembangkan perekonomian lokal, maka sekitar 23.900an desa industri akan dikembangkan. Dalam mengelola *reservation scheme*, pihak pemerintah melakukan kerja sama dengan pihak swasta dengan tujuan mencari perusahaan swasta yang berminat kerjasama atau investasi dengan UMKM yang ada.

Dalam konsep pendekatan *Triple-Helix model* juga pemerintah dapat memudahkan perizinan dan menyediakan sarana dan prasarana fisik dalam mendukung keberlangsungan sektor UMKM. Adapun sarana dan prasarana fisik yaitu meliputi transportasi, akses mobilisasi hingga alat yang diperlukan UMKM.

Hubungan antar pemerintah, swasta maupun perguruan tinggi meliputi penyediaan infrastruktur non-fisik, informasi dan tata kelola individu. Informasi dan manajemen individu dapat berupa pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, swasta dan perguruan tinggi. Dalam hal penyampaian infrastruktur non fisik yaitu berupa kerjasama agar lebih efisien dan efektif.

Mengenai hubungan antara pembagian kerja dan komponen yang termasuk dalam model *Triple-Helix* yaitu konsep efisien dan efektif dalam mengembangkan UMKM di Indonesia. Ketika ketiga komponen ini bekerja sama dan diharapkan dapat berjalannya program sesuai rencana. Selain itu, konsep ini pasti akan menghemat waktu dan uang. Dengan menerapkan konsep *Triple-Helix*, mendukung proses pengembangan UKM di Indonesia. Dengan bertambahnya jumlah UMKM industri yang berkembang, stabilitas ekonomi Indonesia secara otomatis akan membaik.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Salah satu upaya dalam melakukan optimalisasi UMKM yaitu dengan menggunakan pendekatan *Triple-Helix* untuk upaya pemulihan ekonomi nasional. Memasuk fase pasca pandemi Covid-19, banyak UMKM yang mengalami kemerosotan sehingga mempengaruhi perekonomian yang ada. Melihat belum maksimalnya pemanfaatan program PEN yang disediakan pemerintah dalam melakukan peningkatan serta pemulihan sektor UMKM, maka perlu dilakukan optimalisasi terhadap UMKM.

Pendekatan *Triple-Helix* ini diharapkan bisa mengoptimalkan UMKM dalam pemulihan ekonomi nasional melalui program PEN. Penggunaan metode *Triple-Helix* dapat menciptakan hubungan positif antara ketiga komponen yaitu pemerintah, swasta dan perguruan tinggi sehingga menciptakan kolaborasi antara lain perguruan tinggi sebagai penyelenggara akademisi untuk pelaku usaha agar dapat membangun UMKM yang lebih kreatif dan inovatif, lembaga pemerintah menjadi regulator dan pendukung keuangan, serta pihak swasta sebagai pendukung teknis di bidang produksi dan pemasaran sehingga terciptanya ide-ide baru dan hasil yang optimal untuk kemajuan UMKM. Dengan demikian, hal ini juga dapat membantu mewujudkan program yang dijalankan tepat pada sasaran dimana konsep ini juga nantinya akan mengefisienkan pendanaan dan waktu.

Oleh karena itu, UMKM sebagai sektor yang berperan besar terhadap perekonomian Indonesia perlu melakukan pemulihan pasca pandemi. Pemerintah telah menyediakan program Pemulihan Ekonomi Nasional yang dapat membantu para pelaku UMKM dalam melakukan pemulihan kembali. Namun, program ini belum termanfaatkan secara maksimal sehingga perlu dilakukan optimalisasi terhadap program tersebut. Pendekatan dengan menggunakan *Triple-Helix* dapat digunakan sebagai solusi untuk

mengoptimalkan program PEN kepada para pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, F. N., Ilham, I. F., Aqidah, L. P., Firdaus, S. A., Astuti, S. A. D., & Buchori, I. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *Oeconomicus Journal of Economics*. 5(1): 46-62.
- Fadhil, M. A. (2020). *Analisis Konsep Triple Helix Dalam Mendorong Pengembangan Industri Kreatif Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Indonesia: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1(2): 157- 172.
- Hardilawati, W. L. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. 10(1): 90-98.
- Izzati, M. F. (2017). *Implementasi Triple Helix Dalam Mendorong Pertumbuhan Industri Kreatif Di Kota Malang sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Indonesia: Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Bisnis Program Studi Administrasi Bisnis Konsentrasi Bisnis Internasional Malang
- Jannah, F. M. (2020). Peningkatan Ekonomi Di Tengah Pandemi Dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Di Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(7): 1427-1432.
- Mirzaqon T, A. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK UNESA*. 8(1): 1-8.
- Musdalifah, (2020). *Optimalisasi Produksi Wijen Menggunakan Pendekatan Triple Helix Di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*. Sinjai (ID): Program Studi Ekonomi Syariah (EKOS) Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*. 9(2): 110
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Indonesia: Graha Ilmu.
- Siringoringo, H. (2005). *Pemrograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*. Indonesia: Graha Ilmu.
- Sitepu, B. (2016). Analisis Anggaran Pemerintah (APBN dan APBN-P) dalam Perspektif Demokrasi Multipartai dan Koalisi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 17(1): 28-43.
- Soleha, A. R. (2020). Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal EKOMBIS*. 6(2): 165-178.
- Wahyudin, D. (2013). *Peluang atau Tantangan Indonesia Menuju ASEAN Economic Community 2015*. Indonesia: Lembaga Penerbit Universitas Diponegoro.